

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Kondisi tersebut membuat mahasiswa mulai bertanggung jawab terhadap penggunaan uang saku, baik untuk kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi, transportasi, konsumsi, hiburan, maupun aktivitas sosial. Pengelolaan uang saku menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan uang secara cukup, tetapi juga perlu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengeluaran agar tidak mengalami kesulitan keuangan sebelum periode penerimaan uang saku berikutnya Amalia et al. (2021).

Pengelolaan uang saku dapat dipahami sebagai bagian dari perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku tersebut mencakup kemampuan menyusun prioritas, mengatur arus kas, membatasi pengeluaran, menyisihkan dana, dan mengambil keputusan konsumsi secara rasional Amri et al. (2022). Ratna Sari & Listiadi, (2021) menjelaskan bahwa uang saku berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui kemampuan individu dalam menggunakan sumber keuangan yang dimiliki secara tepat. Misbakhul Arrezqi, (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, pengelolaan uang saku mahasiswa tidak hanya ditentukan

oleh jumlah uang yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, lingkungan, gaya hidup, dan kemampuan pengendalian diri.

Pengelolaan uang saku tidak hanya berkaitan dengan aspek manajemen keuangan pribadi, tetapi juga merupakan bagian dari kajian Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi membahas proses pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Kemampuan mahasiswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, menahan dorongan konsumtif, serta menggunakan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab mencerminkan penerapan pendidikan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup hedonis, *fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri kemudian dipandang sebagai faktor perilaku yang dapat memengaruhi penerapan pengetahuan ekonomi tersebut dalam pengelolaan uang saku.

Data nasional menunjukkan bahwa isu literasi dan perilaku keuangan masih relevan untuk dikaji. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui SNLIK tahun 2024 mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Perbedaan antara literasi dan inklusi tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum selalu diimbangi dengan pemahaman dan perilaku keuangan yang memadai. Kondisi ini menjadi penting bagi kelompok muda, termasuk mahasiswa, karena mereka berada dalam lingkungan digital yang memudahkan transaksi dan mempercepat keputusan konsumsi.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut mengubah pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses informasi tren, promosi, belanja daring, dompet digital, serta aktivitas sosial secara cepat. Diva Aprilia et al., (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belanja online pada Gen-Z di Universitas PGRI Madiun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas digital memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi mahasiswa. Azizah et al., (2024) juga menegaskan bahwa financial technology, literasi keuangan, dan gaya hidup berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan uang saku mahasiswa pada era digital tidak dapat dilepaskan dari pengaruh teknologi, gaya hidup, dan kebiasaan konsumsi.

Gaya hidup hedonis menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa. Gaya hidup hedonis ditandai oleh kecenderungan mengutamakan kesenangan, kepuasan sesaat, penampilan, aktivitas hiburan, serta konsumsi yang mengikuti tren. Ariska et al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Guntur (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi belanja hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa orientasi kesenangan dapat mendorong mahasiswa menggunakan uang untuk memenuhi keinginan konsumtif, sehingga kemampuan menyusun prioritas pengeluaran menjadi semakin penting.

Fenomena gaya hidup hedonis dapat terlihat dalam kehidupan kampus melalui kebiasaan nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, mengikuti tren fashion, memilih tempat hiburan tertentu, dan melakukan aktivitas sosial yang membutuhkan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki uang saku terbatas tetap dapat terdorong mengikuti pola konsumsi tersebut karena adanya keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan. Gaya hidup seperti ini berpotensi menggeser alokasi uang dari kebutuhan utama menuju kebutuhan nonprioritas apabila mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Pada tahap awal penyusunan instrumen, peneliti merencanakan pelaksanaan uji coba kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan. Rencana tersebut belum memperoleh persetujuan karena karakteristik calon responden dinilai kurang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan arahan dosen Pembimbing I, pelaksanaan uji coba instrumen kemudian dialihkan kepada mahasiswa di lingkungan Universitas PGRI Madiun dan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026. Hasil pertimbangan terhadap kesesuaian karakteristik akademik dan perilaku responden selanjutnya mengarahkan peneliti untuk memilih mahasiswa Program Studi Manajemen sebagai subjek penelitian utama. Mahasiswa Manajemen dinilai relevan karena mempelajari konsep manajemen, perilaku konsumen, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi, tetapi tetap menghadapi pengaruh gaya hidup, tren sosial, media digital, dan lingkungan pergaulan dalam mengelola uang saku.



Gambar 1. 1 Hasil survei 1

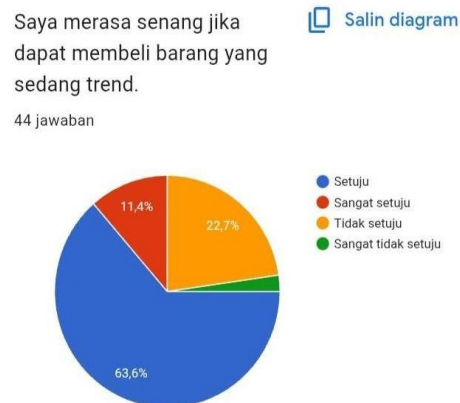
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa 72,7% responden menyatakan setuju dan 6,8% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai penggunaan uang saku untuk kegiatan hiburan seperti nongkrong atau jalan-jalan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas hiburan menjadi salah satu bentuk penggunaan uang saku yang cukup dominan. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa gaya hidup mahasiswa dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan pengelolaan uang saku.

Fenomena lain yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa adalah *Fear of Missing Out* atau FOMO. FOMO merupakan kondisi ketika individu merasa takut tertinggal informasi, pengalaman, aktivitas sosial, atau tren yang sedang diikuti orang lain. Kristin Yenita Purba et al., (2024) menjelaskan bahwa FOMO dapat berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa karena dorongan mengikuti tren dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Azizah et al. (2024) juga menemukan bahwa FOMO berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di Indonesia. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa FOMO dapat menjadi faktor psikologis yang mendorong mahasiswa menyesuaikan perilaku konsumsi dengan perkembangan sosial dan digital di sekitarnya.

Mahasiswa yang mengalami FOMO cenderung memiliki dorongan untuk mengikuti aktivitas teman sebaya, membeli barang yang sedang populer, menggunakan layanan digital tertentu, atau ikut dalam kegiatan sosial agar tidak merasa tertinggal. Dorongan tersebut berpotensi memengaruhi penggunaan uang saku karena keputusan konsumsi tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama. FOMO dapat membuat mahasiswa lebih responsif terhadap tren, promosi, dan tekanan sosial, sehingga pengelolaan uang saku membutuhkan kemampuan pengendalian diri yang kuat.

Data awal penelitian menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa merasa senang ketika dapat membeli barang yang sedang tren. Kondisi tersebut menggambarkan keterkaitan antara tren sosial, konsumsi, dan pengelolaan uang saku mahasiswa. Perilaku membeli barang yang sedang tren dapat menjadi wajar apabila dilakukan secara terencana, tetapi dapat menimbulkan masalah keuangan apabila dilakukan secara impulsif dan melebihi kemampuan uang saku.



Gambar 1. 2 Hasil survei 2

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa 63,6% responden menyatakan setuju dan 11,4% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai rasa senang ketika membeli barang yang sedang tren. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tren memiliki daya tarik dalam keputusan konsumsi mahasiswa. Temuan awal ini memperkuat relevansi FOMO sebagai salah satu variabel yang perlu dikaji dalam hubungannya dengan pengelolaan uang saku mahasiswa.

Kontrol diri menjadi faktor internal yang penting dalam pengelolaan uang saku mahasiswa. Kontrol diri mencerminkan kemampuan individu dalam menahan dorongan, menunda kepuasan, mempertimbangkan konsekuensi, dan memilih tindakan yang lebih rasional. Amalia et al. (2021) menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu determinan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. Erikza et al. (2024) juga menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* Gen Z di Jawa Timur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku impulsif dan membuat keputusan keuangan yang lebih terarah.

Mahasiswa Program Studi Manajemen dipilih sebagai subjek penelitian karena berada dalam rumpun ekonomi dan bisnis serta memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perilaku konsumen, manajemen, dan pengambilan keputusan. Secara akademik, pengetahuan tersebut seharusnya mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku. Akan tetapi, pengetahuan ekonomi dan manajemen belum tentu sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mahasiswa tetap menghadapi pengaruh gaya hidup, media sosial, tren konsumsi, dan lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut menarik dikaji untuk mengetahui kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas gaya hidup, FOMO, kontrol diri, dan perilaku keuangan, tetapi fokus peneliti masih beragam. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus menggabungkan gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun masih perlu dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa. Gaya hidup hedonis diposisikan sebagai faktor yang berkaitan dengan orientasi kesenangan dan konsumsi, sedangkan FOMO diposisikan sebagai faktor psikologis-sosial yang berkaitan dengan dorongan mengikuti tren dan aktivitas lingkungan. Kontrol diri diposisikan sebagai faktor internal yang



berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengendalikan keputusan penggunaan uang. Ketiga variabel tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa berada pada fase dewasa awal, di mana mereka mulai memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk uang saku yang diterima untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun non-akademik.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, rasa takut tertinggal (*fear of missing out* / FOMO), dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

1. Gaya hidup hedonis, yang mencerminkan orientasi individu terhadap kesenangan dan konsumsi.
2. Rasa takut tertinggal *fear of missing out* (FOMO), yang menggambarkan kecemasan psikologis akibat takut ketinggalan informasi atau pengalaman sosial.
3. Kontrol diri, yang menunjukkan kemampuan individu untuk menahan dorongan dan membuat keputusan rasional dalam penggunaan uang saku.

4. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan uang saku mahasiswa, yang mencakup kemampuan merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi pengeluaran pribadi secara bijak dan bertanggung jawab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun?
2. Bagaimana pengaruh rasa takut tertinggal *fear of missing out* (FOMO) terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun?
4. Bagaimana pengaruh gaya hidup hedonis, rasa takut tertinggal *fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri secara simultan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun.
2. Mengetahui pengaruh rasa takut tertinggal *fear of missing out* (FOMO) terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun.

3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun.
4. Mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis, rasa takut tertinggal *fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri secara simultan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki nilai kegunaan baik dari segi teoretis maupun praktis yang dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak.

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperkaya literatur dalam bidang psikologi keuangan dan perilaku konsumsi mahasiswa, khususnya mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis, *fear of missing out* (FOMO), dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku.
- b. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Ekonomi, khususnya mengenai pendidikan keuangan, perilaku konsumen, dan pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman bahwa kemampuan mengelola uang saku tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup, tekanan sosial digital, dan kemampuan kontrol diri.

- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti faktor-faktor psikologis dan sosial digital yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di mahasiswa.
- d. Mengembangkan pemahaman teoretis tentang bagaimana interaksi sosial dan media digital terhadap perilaku finansial generasi muda di lingkungan perguruan tinggi.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Mahasiswa, sebagai sarana refleksi diri untuk memahami pengaruh gaya hidup, tekanan sosial, dan kemampuan kontrol diri terhadap kebiasaan pengelolaan uang saku, sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.
- b. Bagi Orang Tua, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan, arahan, dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara mandiri.
- c. Bagi Peneliti Lain, sebagai referensi awal dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, pengaruh teman sebaya, atau motivasi konsumsi.
- d. Bagi Dosen, sebagai informasi pendukung dalam memberikan pembelajaran dan pembinaan terkait perilaku keuangan, penguatan karakter, serta pengembangan kesadaran finansial mahasiswa.

- e. Bagi Program Studi Ekonomi, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, serta program literasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.
- f. Bagi Universitas PGRI Madiun, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui pengembangan program literasi keuangan mahasiswa.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan kejelasan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan:

1. Gaya hidup hedonis merupakan orientasi hidup mahasiswa yang menekankan pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, dan pemenuhan keinginan sesaat. Dalam penelitian ini, gaya hidup hedonis diukur melalui kecenderungan mahasiswa dalam menikmati kegiatan berbelanja, memperoleh kepuasan setelah melakukan pembelian, mengikuti tren, serta menggunakan uang saku untuk hiburan dan kebutuhan non-esensial. Skor yang semakin tinggi menunjukkan kecenderungan gaya hidup hedonis yang semakin kuat, sedangkan skor yang semakin rendah menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu memprioritaskan kebutuhan daripada kesenangan sesaat.
2. *Fear of missing out* (FOMO) merupakan kondisi psikologis berupa perasaan cemas dan takut tertinggal informasi, aktivitas, tren, atau pengalaman sosial yang sedang berkembang, baik melalui lingkungan pergaulan langsung

maupun media sosial. Dalam penelitian ini, FOMO diukur melalui kecemasan ketika tertinggal informasi, dorongan untuk terus memantau media sosial, kebutuhan mengikuti aktivitas sosial, serta kecenderungan mengikuti tren agar tetap diterima dalam lingkungan pergaulan. Variabel FOMO diukur menggunakan 12 butir pernyataan dengan rentang skor 12 sampai dengan 48. Tingkat FOMO dikategorikan menjadi tiga kategori. Skor 12-23 termasuk kategori rendah, skor 24-35 termasuk kategori sedang, dan skor 36-48 termasuk kategori tinggi. FOMO rendah menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak merasa cemas ketika tertinggal informasi atau aktivitas sosial. FOMO sedang menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang merasa khawatir tertinggal, tetapi masih mampu mengendalikan dorongan untuk mengikuti tren. FOMO tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan yang kuat untuk terus memantau informasi, mengikuti tren, dan terlibat dalam aktivitas sosial agar tidak merasa tersisih dari lingkungan pergaulan.

### 3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan mahasiswa dalam menahan dorongan, mengatur emosi, dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks pengelolaan uang saku, kontrol diri tercermin dari kemampuan mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menahan perilaku konsumtif berlebihan, serta konsisten dalam menjalankan perencanaan keuangan yang telah dibuat.

#### 4. Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan uang saku yang diterima agar dapat memenuhi kebutuhan akademik maupun pribadi secara efektif dan bertanggung jawab. Pengelolaan uang saku mencakup kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau kebutuhan jangka panjang.